



**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANJUT USIA  
PADA PENDERITA HIPERTENSI**

**Yulisry Imelda Laia\***, Rina Kristina Simangunsong, Marinta Br Sitepu, Heirika Santri, Karmila Br Kaban  
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Jl. Danau Singkarak, gg. Madrasah, Sei  
Agul, Medan Barat, Medan, Sumatra Utara 20117, Indonesia  
[\\*yulisryimel@gmail.com](mailto:yulisryimel@gmail.com)

**ABSTRAK**

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana terjadi peningkatan denyut jantung secara konstan (dalam kurun waktu yang lama) yang dapat menyiksa seseorang dan dapat menyebabkan kematian.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi. Metode penelitian menggunakan korelasi dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh responden hipertensi sebanyak 45 orang dan teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan nilai korelasi 0,281 dengan probabilitas korelasi sig. (2-tailed) sebesar 0,005 dan nilai *Cronbach* 0,70 dan analisa bivariate menggunakan *spearman rho*. Hasil penelitian didapatkan berdasarkan distribusi frekuensi dukungan sosial mayoritas dukungan sosial sedang sebanyak 20 orang (44,4%) dan minoritas dukungan sosial tinggi sebanyak 10 orang (22,2%), sedangkan frekuensi kualitas hidup mayoritas sedang sebanyak 22 orang (48,9%) dan minoritas kurang sebanyak 11 orang (24,4). Berdasarkan hasil analisa data didapatkan hasil sig.(2-tailed) 0,004. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan kualitas hidup yang dapat memberikan semangat kepada pasien untuk sembuh dan dukungan perawatan baik biologis psikologis, sosial dan spiritual.

Kata kunci: dukungan sosial; hipertensi; kualitas hidup

***THE INFLUENCE OF SOCIAL SUPPORT ON THE QUALITY OF LIFE IN  
OLDER AGE IN HYPERTENSION PATIENTS***

**ABSTRACT**

*Hypertension is a condition where there is a steady expansion in pulse (over an extensive stretch of time) which can torture an individual and can cause passing. This study plans to decide the connection between friendly help and the personal satisfaction of older individuals with hypertension. The examination technique utilizes relationship with a cross sectional plan. The populace in this study were every one of the 45 hypertensive respondents and the testing procedure was immersed examining. The information assortment technique utilizes a survey with a relationship worth of 0.281 with a connection likelihood of sig. ( 2-followed) of 0.005 and a Cronbach worth of 0.70 and bivariate examination utilizing Spearman rho. The exploration results were gotten in view of the appropriation of the recurrence of social help, the greater part with moderate social help was 20 individuals (44.4%) and the minority with high friendly help was 10 individuals (22.2%), while the greater part had moderate personal satisfaction recurrence of 22 individuals (48.9%) and minorities are under 11 individuals (24.4). In light of the consequences of information examination, the outcomes acquired were sig. ( 2-followed) 0.004. This demonstrates that there is areas of strength for a between friendly help and personal satisfaction which can give consolation to patients to recuperate and uphold treatment both organically, mentally, socially and profoundly.*

*Keywords: hypertension; quality of life; social support*

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah sejenis penyakit tidak menular yang tidak ada hentinya dan pada dasarnya berdampak pada status kesejahteraan. Jika tidak ditangani sebagaimana mestinya, hal ini akan menimbulkan resiko yang tidak aman bagi orang yang bersangkutan (Israfil, 2019). Hipertensi adalah suatu kondisi di mana terdapat perkembangan detak jantung yang dapat diprediksi (sepanjang periode waktu tertentu) yang dapat menyiksa seseorang dan bahkan dapat menyebabkan kematian (Ainurrafiq, 2019). Sebagai salah satu faktor utama penyebab keburukan dan kematian (Kitt et al., 2019). Hipertensi digambarkan sebagai seseorang yang memiliki detak jantung sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik mungkin  $\geq 90$  mmHg, berdasarkan penilaian berulang (Djami, 2019).

Menurut informasi dari Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi adalah penyebab utama kematian mendadak di seluruh dunia. Antara tahun 2010 dan 2030, prevalensi hipertensi tidak menular menurun sebesar 33%, menjadikannya salah satu area fokus global. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun umumnya mengalami dampak buruk hipertensi, sebagian besar (66%) tinggal di negara-negara di seluruh dunia dataran rendah dan negara-negara paruh baya. Karena mereka mengidap penyakit ini, rata-rata 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak mendapat informasi. Setengah dari orang dewasa (42%) penderita hipertensi tidak diobati dan diobati dengan benar. Sekitar 1 dari setiap 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi memiliki kendali atas penyakit tersebut (Goals, 2022).

Hasil yang diharapkan dari evaluasi pertumbuhan besar di Indonesia mengenai rata-rata hipertensi mengingat pernyataan master pada pasien yang dibuat  $\geq 18$  tahun berdasarkan jarak pada tahun 2018 tertinggi provinsi Sulawesi utara 13,2%, dan terendah Provinsi Papua 4,4% sedangkan secara nasional prevalesinya sebesar 8,4%, berdasarkan karakteristik perempuan sebesar 36,9% dan laki-laki 31,3% dan berdasarkan umur mayoritas berumur  $\geq 75$  tahun dan minoritas berada di umur 18-24 tahun sebesar 13,2% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Wilayah Sumut, tingkat penyakit yang paling tinggi pada lansia adalah hipertensi, nyeri sendi, stroke, masalah gigi dan mulut, penyakit pernafasan obstruktif kronik dan diabetes melitus sedangkan kematian ibu terbanyak akibat hipertensi terdapat di Kabupaten Asahan (15 orang), Deli Serdang (13 orang), dan Batu Bara dan Langkat (masing-masing 13 orang), sebagian besar kematian ibu diketahui disebabkan oleh hasil yang berbeda-beda yang tidak disebutkan dan diketahui alasan spesifiknya (63 orang), karena hipertensi (51 orang), karena masalah pada sistem peredaran darah (8 orang), dan karena masalah metabolisme (5 orang) (DINKESSU, 2019).

Menurut *Internasional Society of Hypertension* (IHS, 2020) kelompok hipertensi berdasarkan perkiraan denyut nadi dengan klasifikasi yang menyertainya: klasifikasi biasa sistolik  $<130$  mmHg dan diastolik  $<85$ , golongan hipertensi sedang sistolik 130-139 mmHg dan diastolik 85-89 mmHg, hipertensi derajat 1 sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 dan hipertensi derajat 2 sistolik  $\geq 160$  mmHg dan diastolik  $\geq 100$  mmHg.

Faktor penyebab hipertensi adalah usia, orientasi, keturunan keluarga, kualitas keturunan (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikendalikan), kecenderungan merokok, kegemukan, tidak adanya pekerjaan, stres, dan pemanfaatan estrogen. (Purwono, 2020). Semakin tua seseorang, semakin tinggi risiko mereka terkena hipertensi, yaitu disebabkan oleh penurunan fungsi organ dalam tubuh oleh karena itu, dewasa muda dan paruh baya harus diberitahu tentang tren yang mengkhawatirkan dan statistik agar mereka menganggap lebih sehat gaya hidup untuk mencapai penuaan yang sehat (Sutriyawan, 2022). Usia dan hipertensi adalah dua

faktor penentu kekuatan pembuluh darah. Pada pasien hipertensi lanjut usia, pembuluh darah besar menjadi kencang dan tekanan sistolik serta detak jantung meningkat, karena pantulan gelombang (Ji-Guang Wang, 2020).

Saat memasuki tahap yang lebih tua, seseorang mengalami berbagai perubahan. Perubahan yang dialami oleh orang tua meliputi perubahan fisiologis (rambut menjadi kusam dan mengecil, kulit menjadi kering dan terlipat, tulang berubah perkembangan-nya, jantung tidak merespon secepat sebelumnya) kemunduran akibat siklus degeneratif (berkembang) yang adalah peristiwa alamiah (Harsismanto, 2020), perubahan psikologis (depresi, demensia, dan mengigau serta masalah ekonomi (menurunnya produktivitas kerja akan berdampak pada menurunnya pendapatan ekonomi pada lansia) (Windri, 2019). Setiap perubahan yang terjadi pada lansia tentunya akan membuat mereka mengalami banyak stres dan berdampak pada kesejahteraannya. Karena proses penuaan, penyakit, dan berbagai perubahan serta penurunan fungsi yang dialami lansia semakin menurunkan kualitas hidupnya, maka peningkatan kesejahteraan lansia juga akan meningkatkan kualitas hidupnya (Prima et al., 2019).

Menurut Cahya (2019) Pemenuhan kebutuhan pribadi yang baik mengingat tingkat kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh bantuan luar biasa dari keluarga terdekat serta data kecenderungan lansia, salah satunya dengan mengenali dan mengobati berbagai penyakit infeksi yang diderita lansia. Mengingat dukungan baik dari keluarga, kepuasan individu akan lebih mapan dengan menjadi luar biasa. Upaya untuk mengatasi kepuasan pribadi pada lansia dapat dilakukan melalui korespondensi restoratif, kedekatan individu dan kelompok, kontribusi keluarga, layanan kesejahteraan bagi kelompok lama perlu menonjolkan pendekatan yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial (Putri, 2021). Bantuan sosial ini diharapkan dapat membantu para lansia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Dwi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2019) menunjukkan bahwa bantuan sosial yang luar biasa dengan kesediaan memberikan kepuasan individu yang luar biasa yang ditunjukkan dengan persiapan dan usaha yang tinggi serta keamanan dalam bekerja akan memberikan bantuan yang luar biasa dari keluarga dan dari mereka yang lebih mapan. Hasil penelitian Nofalia (2019) menemukan bahwa bantuan sosial yang baik dan memadai dapat bermanfaat bagi kepuasan pribadi lansia, bantuan sosial ini dapat diperoleh dari keluarga dan individu disekitar lansia. Peneliti Soewignjo (2020) Hasil penelitiannya bahwa semakin banyak bantuan ramah dari teman sebaya diperluas, maka kepuasan pribadi juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil survei awal wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juni 2023 di RSUD UNPRI Tebing Tinggi, para pasien hipertensi yang sedang melakukan perawatan merasa tidak mampu untuk menerima penyakit yang sedang dialaminya saat ini dan merasa tidak tidak sembuh-sembuh. Saat peneliti menanyakan terkait dukungan keluarga, keluarga pada umumnya akan sibuk dengan pekerjaannya sendiri, hanya sesekali membicarakan atau mendapatkan sedikit informasi tentang kondisinya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan pikiran orang yang lebih mapan memiliki cacat yang dapat mempengaruhi kepuasannya sendiri. Peneliti memilih tempat penelitian di RSUD UNPRI Tebing Tinggi karena merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memiliki layanan penyakit dalam dan merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama dan dapat dijangkau oleh peneliti serta adanya pasien yang memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di RSUD UNPRI Tebing Tinggi pada tanggal 15 September - 10 Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang mengalami hipertensi dan melakukan perawatan di RSUD UNPRI Tebing Tinggi sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling jenuh* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang. Untuk variabel dukungan sosial menggunakan kuisioner SSQ-6 oleh Sarason, untuk kualitas hidup diukur menggunakan kuisioner WHO-QoL BREF oleh WHO kemudian dianalisis menggunakan koefisien *Spearman's rho*.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Jumlah Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
41-50 Tahun	20	44.4
51-60 Tahun	12	26.7
61-70 Tahun	13	28.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	53.3
perempuan	21	46.7
Pendidikan		
PT	11	24.4
SMA	25	55.6
SMP	6	13.3
SD	3	6.7
Pekerjaan		
PNS	2	4.4
Karyawan Swasta	18	40
Buruh	25	55.6

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dibawah 50 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, berpendidikan sekolah dan bekerja sebagai buruh

Tabel 2.  
Distribusi Jumlah Dukungan Sosial pada Pasien Penderita Hipertensi

Dukungan Sosial	f	%
Sangat Tinggi	15	33.3
Tinggi	10	22.2
Sedang	20	44.4

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar dari 45 responden mendapat bantuan sosial sedang 20 orang (44,4%), dan minoritas tinggi sebanyak 10 orang (22,2%).

Tabel 3.  
Distribusi Jumlah Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Pasien Penderita Hipertensi

Kualitas Hidup	f	%
Baik	12	26.7
Sedang	22	48.9
Kurang	11	24.4

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3, secara umum akan terlihat bahwa pemenuhan individu dari 45 responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pemenuhan individu sedang sebanyak 22 orang (48,9%), dan kualitas hidup buruk sebanyak 11 orang (24,4%).

Tabel 4.  
Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Penderita Hipertensi

Variabel	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Jumlah		p
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	8	17.8	6	13.3	1	2.2	15	33.3	0,004
Sedang	0	0	8	17.8	2	4.4	10	22.2	
Kurang	4	4	8	12	8	4	20	44.4	

Dilihat dari hasil pemeriksaan pada tabel 4 cenderung terlihat bahwa dari 45 responden yang mengalami hipertensi, faktor bantuan sosial dan kepuasan pribadi memperoleh konsekuensi *spearman's rho* sebesar 0,004. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup dan dukungan sosial mempunyai hubungan yang kuat.

## PEMBAHASAN

**Dukungan Sosial Penderita Hipertensi pada Pasien Penderita Hipertensi** Temuan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas dukungan sosial sedang dan minoritas dukungan sosial tinggi. Dari hasil penelitian tersebut masih adanya dukungan yang belum sepenuhnya diberikan kepada pasien baik dukungan biologis, psikologis, sosialogis dan spiritual. Masih kurangnya dukungan akibat dari keterbatas waktu dari masing-masing serta masih menganggap bahwa penyakit hipertensi sudah menjadi penyakit biasa keluarga menganggap bahwa apabila manusia sudah memasuki umur lanjut usia akan mengalami penyakit hipertensi.

Penelitian Aliffatunisa et al., (2021) mengatakan bahwa bantuan sosial sebagai kenyamanan, bantuan informatif dan dukungan penilaian dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak kepercayaan dan menimbulkan kesulitan yang memicu terjadinya sesuatu. Peneliti (Tiwi et al., 2022) mengatakan bahwa pertolongan yang tinggi dapat menghimbau penderita hipertensi untuk gigih mengontrol tekanan darahnya sehingga denyut nadi dapat berkurang pada penderita hipertensi. Peneliti (Aswar, Munaing, 2020) mengatakan bahwa ketika seseorang mendapat bantuan sosial, mereka dapat membangun perasaan berharga, dan memiliki sentimen yang baik tentang diri mereka sendiri, yang dengan demikian akan lebih mengembangkan kesejahteraan mental mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini et al., (2022) Semakin besar bantuan sosial yang didapat oleh pasien stroke, maka semakin yakin pula perkembangan yang dimiliki oleh pasien stroke dan merubah dirinya secara total untuk pulih secara finansial dan membantu siklus kesembuhan pasien stroke. Sama halnya dengan penelitian (Catur et al., 2022) dengan adanya dukungan sosial dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan penerimaan penderita *Sistemik Lupus Eritematosus* (SLE) yang baik dan positif yang akan berdampak pada organ-organ tubuh.

### Kualitas Hidup Lanjut Usia pada Pasien Penderita Hipertensi

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan kualitas hidup mayoritas sedang dan minoritas kurang. Dari hasil pengamatan peneliti responden sangat bersemangat untuk cepat pulih dari penyakitnya. Responden percaya bahwa penyakitnya akan sembuh apabila rutin berobat serta adanya perbaikan dari gaya hidup yang kurang baik sebelumnya. Masih adanya responden yang kualitas hidupnya kurang karena rata-rata usia mereka sudah di atas 50 tahun dan sudah tidak produktif lagi.

Penelitian Lolowang (2020) mengatakan bahwa pemenuhan kebutuhan korban sendiri mengalami kendala karena adanya hambatan yang nyata dari korban, sehingga mengurangi

kemampuan korban untuk bekerja dan berhubungan dengan orang lain. Peneliti Putri (2021) mengatakan bahwa faktor fungsi kognitif yang parah dapat menjadi penyebab buruknya kualitas hidup para responden. karena kemampuan mental itu sendiri mempengaruhi keberadaan orang yang lebih tua. Peneliti (Umam et al., 2020) Secara keseluruhan, individu lansia saat ini sudah memiliki pemikiran yang sangat matang, pada bidang mental ini sebagian besar responden menjawab bahwa kehidupannya biasa saja hal ini bisa jadi karena adanya unsur cukup dewasa. Luaran penelitian ini sesuai dengan hasil penilaian (Nuraeni et al., 2020) menunjukkan bahwa dari 88 responden 50 responden memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil penelitian Kusdiana et al., (2023) didapatkan hasil kualitas hidup lansia berada pada kategori baik.

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Lanjut Usia pada Penderita Hipertensi**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial yang baik akan memberikan kualitas hidup yang baik kepada responden. Dukungan sosial ini dapat memberikan semangat kepada pasien untuk sembuh dan dukungan perawatan baik biologis psikologis, sosial dan spiritual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahya et al., (2019) dari konsekuensi penilaiannya, ditemukan bahwa keluarga dengan bantuan sosial yang sangat besar mengalami ketegangan yang lebih sensitif dibandingkan keluarga dengan bantuan sosial yang buruk. Hasil penelitian Hidayat dan Marwati, (2022) bantuan sosial mencakup berbagai perspektif seperti dukungan rutin, apresiasi, instrumental dan informasi untuk membantu individu dalam mengawal permasalahan yang berdampak pada kondisi fisik dan mentalnya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moningga et al., (2022) dimana dari hasil penelitiannya didapatkan dukungan sosial dan kualitas hidup tidak saling berpengaruh.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial pada pasien hipertensi mayoritas dukungan sosial sedang sebanyak 20 orang (44.4%), kualitas hidup lanjut usia pada pasien hipertensi sebanyak 22 orang (48.9%) dan hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lanjut usia pada penderita hipertensi didapatkan hasil Spearman's rho 0,004 dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial dengan kualitas hidup.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainurrafiq, Risnah, M. U. A. (2019). Terapi Non Farmakologi dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi: Systematic Review. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 2(3), 192–199.
- Aliffatunisa, F., Rochmah, N., Ayu, I., & Dewi, F. K. (2021). Hubungan Aspek Dukungan Sosial Keluarga terhadap Tekanan Darah Terkontrol pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Rafflesia*, 3(2), 1–10.
- Aswar, Munaing, J. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup odha di kota makassar kds saribattangku. *Jurnal RAP UNP*, 10(1), 80–89.
- Cahya, E., Harnida, H., & Indrianita, V. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *Jurnal*

- Keperawatan Dan Kebidanan, 1(1), 33–47.*
- Catur, L., Aziz, A., & Purwaningsih, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Pada Penderita Sistemik Lupus Eritematosus ( SLE ): Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal, 1(2), 118–125.*
- DINKESSU. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.*
- Djami, Supriati Wila, M. A. U. B. (2019). N Terminal-Pro Brain Natriuretic Peptide ( Nt – ProBNP ) Pada Penderita Hipertensi Derajat 1 Dan Derajat 2. *Jurnal Info Kesehatan, 17(1), 64–74.*
- Dwi, May Santoso, Y. (2019). : REVIEW ARTICLE Gambar 1 . Flowchart Proses Pencarian artikel. *Jurnal Keperawatan Mesencephalon, 5(1), 33–41.*
- Goals, S. D. (2022). *World Health Statistics World Health Statistics.*
- Harsismanto, Juli Andri, Tirta Dwi Payana, Muhammad Bagus Andrianto, A. S. (2020). Kualitas Tidur Berhubungan dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Harsismanto. *Jurnal Kesmas Asclepius, 2(1), 1–11.*
- Hidayat, M. S., & Marwati, T. A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup Pada Orang Dengan Hiv/Aids (ODHA) di Yayasan Kebaya Yogyakarta. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(3), 2310–2326.*
- IHS. (2020). 2020 ISH Global Hypertension Practice Guidelines 6. In *Internasional Society of Hypertension* (Issue May, pp. 1–105).
- Israfil, M. A. M. (2019). The Role of Community Nurses in the Prevention of Complications on Hypertension Patients in Integrated Health Centers. *Jurnal Info Kesehatan, 17(2), 108–118.*
- Janu Purwono, Rita Sari, Ati Ratnasari, A. B. (2020). Salt Consumption Pattern With Hypertension In Elderly. *Jurnal Wacana Kesehatan, 5(1), 531–542.*
- Ji-Guang Wang, P. G. C. (2020). Arterial Stiffness and Hypertension in the Elderly. *Frontiers in Cardiovascular Medicine, 7(October), 1–13.*
- Kemendes RI. (2020). *Infodatin Pusat data dan informasi kementerian kesehatan.*
- Kitt, J., Fox, R., Tucker, K. L., Mcmanus, R. J., & Tucker, K. L. (2019). New Approaches in Hypertension Management : a Review of Current and Developing Technologies and Their Potential Impact on Hypertension Care. *Curr Hypertens Rep, 21(44), 1–8.*
- Kusdiana, P., Maryoto, M., & Novitasari, D. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2(7), 62–72.*
- Lolowang, N. L., Lumi, W. M. E., & Rattoe, A. A. (2020). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado, 08(02), 21–32.*
- Moningka, J. S. Y., Kalesaran, A. F. C., & Asrifuddin, A. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pada Pegawai Di Kantor

- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Selatan Di Masa Pandemi Pendahuluan Kualitas hidup ialah persepsi individu dalam sosial , kesehatan fisik dan emosinya dalam. *Jurnal KESMAS*, 11(1), 44–52.
- Nofalia, I. (2019). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 11–18.
- Nuraeni, E., Habibi, A., & Baejuri, M. L. (2020). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Puskesmas Balaraja. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin*, 2(1), 1–9.
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat Compliance Of Elderly Needs For Quality Of Life Of The Elderly. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–7.
- Purwo Soewignjo, Erna Irawan, Hudzaifah Al Fatih, Ulfi Saputri, A. S. (2020). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kualitas hidup lansia di panti sosial rehabilitasi lanjut usia ciparay. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 268–277.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147–1152.
- Sutriyawan, Fardhoni, Yusuff, Akbar, S. (2022). Risk Factors Predicting Hypertension in the Elderly. *Iranian Journal of War & Public Health*, 14(4), 433–438. <https://doi.org/10.29252/ijwph.14.2.433>
- Tabita Ma Windri, Angkit Kinasih, T. P. E. S. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Panti Wredha Maria Sudarsih Ambarawa. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(11), 1444–1451.
- Tiwi, A. H., Dewi, P., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.33088/jkr.v4i2.814>
- Umam, M. H., Solehati, T., & Purnama, D. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengandiabetesmelitus. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 1(1), 70–80.
- Zaini, M., Utomo, W., & Woferst, R. (2022). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian scientific health journal Dukungan Sosial Pada Pasien Stroke M . Zaini , Wasisto Utomo , Rismadefi Woferst Fakultas Keperawatan Universitas Riau email : m.zaini0509@student.unri.ac.id Jurnal Kesehatan Ilmiah In. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(1), 186–193.